

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil observasi dapat diambil kesimpulan:

1. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dilihat dari hasil tes kemampuan penalaran matematis siswa pada materi statistika di kelas XI-IPA1 SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 8,75, peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 22,86%, dan peningkatan rata-rata hasil observasi kegiatan pembelajaran sebesar 0,5. Pada siklus II telah tercapai peningkatan kemampuan penalaran matematis dan ketuntasan belajar siswa sehingga penelitian berhenti sampai siklus II.
2. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa karena pembelajaran dilakukan dengan aktivitas diskusi dalam kelompok (masyarakat belajar). Dengan berdiskusi, siswa dapat lebih aktif untuk menemukan ide dan bertukar pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada tahap masyarakat belajar di siklus I masih terdapat beberapa kendala, yaitu siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan masih belum maksimal dalam diskusi kelompok. Namun pada siklus II, peneliti memotivasi siswa dengan memberikan nilai tambah (penghargaan) kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya nilai tambah (penghargaan) tersebut, siswa menjadi semakin antusias dan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna. Selain itu, merancang lembar aktivitas siswa yang berhubungan dengan permasalahan yang dekat dengan keseharian siswa agar siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Kepada guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan pokok bahasan statistika atau topik lain yang sesuai sebaiknya menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Guru juga diharapkan selalu mengadakan evaluasi dan refleksi pada akhir pembelajaran yang telah dilakukan dan lebih baik setiap akhir pertemuan dilakukan refleksi. Sehingga kesulitan yang menghalangi keberhasilan pembelajaran baik yang dialami guru maupun siswa pada pembelajaran dapat diatasi. Namun, guru harus memperhatikan cara mengajukan pertanyaan atau tipe soal yang mampu membangun rasa ingin tahu siswa dan bagaimana menciptakan suasana diskusi agar semua siswa aktif (tidak dominan dikuasai oleh siswa yang berkemampuan tinggi).
2. Kepada siswa SMA Negeri 2 Sidikalang khususnya siswa yang berkemampuan penalaran matematis rendah agar lebih banyak berlatih mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan penalaran matematis dan siswa yang belum aktif dalam pembelajaran agar lebih aktif dalam menemukan sendiri konsep matematika dan berani menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sejenis agar memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini, yaitu memperhatikan soal-soal yang diberikan agar mudah dipahami oleh siswa dan memperhatikan kondusifitas kelas dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga penelitian yang dilakukan lebih efektif.